

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan musyawarah adalah memotivasi santri tetap semangat belajar ilmu Nahwu, menumbuhkan minat santri untuk mendalami ilmu Nahwu, melatih santri lebih cermat dan kritis dengan tek Arab, melatih santri membuka kitab Nahwu yang pembahasannya lebih luas, menambah pengetahuan ilmu Nahwu yang tidak ada di materi pelajaran.
2. Perencanaan dan pelaksanaan musyawarah. (1) perencanaannya adalah pembentukan panitia, penentuan jadwal, pengumuman musyawarah, mengirim surat permintaan pembahasan, menentukan pembahasan. (2) pelaksanaannya adalah mempresentasikan pembahasan, peserta lainnya mengkritisi apa yang dipresentasikan, kelompok yang dikritisi menjawab, pihak panitia meluruskan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan musyawarah. (1) Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana, dan materi pembahasan. (2) faktor penghambatnya adalah kurangnya kemampuan untuk mengungkapkan pendapat, kesulitan untuk menyesuaikan bahasa kitab dengan bahasa Indonesia, kemampuan berpikir yang berbeda-beda, terdapat santri yang belum menyadari pentingnya memahami ilmu Nahwu.
4. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat adalah menyuruh santri untuk lebih aktif ketika diskusi harian, menyuruh santri sering mengikuti pembelajaran kitab yang diadakan pondok, memberi motivasi santri yang cara berpikirnya lambat untuk tetap semangat belajar, menyuruh santri menerjemahkan materi pelajaran, memberi motivasi agar santri lebih semangat mempelajari ilmu Nahwu, dan menyediakan kitab-kitab yang berkaitan dengan ilmu Nahwu.

B. Saran

Saran yang perlu terungkap ketika pelaksanaan musyawarah dalam mengembangkan pemahaman ilmu Nahwu tingkat *tsanawiyah* di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu, Kendal, yaitu :

1. Kepada lembaga pesantren

Tetap berusaha menjalankan dan mengembangkan pembelajaran musyawarah dalam mengembangkan pemahaman ilmu Nahwu, karena ilmu Nahwu masih berkaitan dengan ilmu pengetahuan Islam. Tanpa memahami ilmu Nahwu, umat Islam akan kesulitan memahami isi dan kandungan ayat Al-Quran dan Al-Sunnah, serta ilmu lainnya yang menggunakan bahasa Arab.

2. Kepada pengasuh dan dewan *asatidz*

- a. Pengasuh dan *asatidz* sebagai tenaga administrator, sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan implementasi metode musyawarah sebagai bentuk pembelajaran di pondok pesantren salaf APIK untuk meningkatkan pemahaman ilmu Nahwu.
- b. Perlu adanya usaha yang optimal dari pengasuh dan dewan *asatidz* dalam penerapan metode tersebut.

3. Kepada santri

Para santri hendaknya tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan musyawarah guna memperluas pengetahuan tentang Nahwu dengan langkah berdiskusi, dan tetap mempertimbangkan aspek-aspek sosial yang berkembang dimasyarakatnya dan selalu aktif dalam forum ilmiah ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, adalah kata yang harus diungkapkan penulis karena Allah SWT. telah menghendaki skripsi ini selesai. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang tiada lelah mencintai kita. Semoga skripsi ini membuahkan manfaat, dan motivasi kita agar semangat belajar ilmu Nahwu, dan mencintai musyawarah untuk menambah pengetahuan, dan menyelesaikan masalah tanpa masalah.

Akan tetapi, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini terlalu jauh dari kata “*sempurna*”. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharap kritik dan saran dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, baik manfaat di dunia dan akhirat. Aamiin ya Allah.

